

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat (15), definisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Kusnandar (2007, hlm. 138) mengemukakan lima karakteristik KTSP yaitu (1) penekanan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal (2) orientasi KTSP adalah hasil belajar dan keragaman (3) penerapan pendekatan dan metode dapat digunakan secara bervariasi (4) sumber belajar tidak disentralkan hanya pada guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Konsep KTSP tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Implementasi KTSP diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berupaya untuk mencapai SK-KD secara efektif dan optimal.

Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik dan pendidik dalam sebuah prosedur yang memiliki tujuan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendidik sebagai fasilitator haruslah memiliki strategi yang efektif dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ruhimat dkk (2012, hlm. 128), pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.

Dalam KTSP, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memuat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai dan dicapai oleh peserta didik. Keempat aspek tersebut diantaranya adalah membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling menunjang.

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran apapun, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, hlm. 1497), menulis didefinisikan sebagai kegiatan membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur dsb) atau melahirkan pikiran dan perasaan. Setiap manusia memiliki potensi kemampuan menulis. Namun, menulis merupakan kegiatan yang memerlukan banyak pengalaman dan latihan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (2008, hlm. 4) bahwa untuk dapat menulis dengan baik dan benar harus melalui latihan dan praktik yang sering dan teratur. Maka dari itu, untuk menulis sesuatu yang baik dan sesuai struktur dan kaidahnya dirasa sulit dan rumit. Dalam keempat aspek berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tahap akhir. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis ditunjang oleh keterampilan menyimak dan membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Akhadiah (1995, hlm. 64) bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut peserta didik untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya. Semisal struktur dan kaidah kebahasaannya.

Beberapa ahli menafsirkan keterampilan menulis dalam kemasannya berbeda, namun berisi fungsi yang sama. Menurut Alwasilah (2007, hlm. 45), keterampilan menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial. Henry Guntur Tarigan (2008, hlm. 3)

mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis dengan baik dan benar yang dianggap sulit menjadi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Peserta didik di sekolah-sekolah banyak yang mengalami kesulitan untuk menulis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yang meneliti permasalahan kesulitan siswa untuk terampil menulis. Pelbagai cara sudah banyak dilakukan para peneliti untuk memecahkan masalah kesulitan terampil menulis. Peneliti turut mengupayakan cara membangkitkan semangat terampil menulis agar siswa menjadi manusia yang produktif melalui gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalamannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengambil variabel terikat penelitian yaitu keterampilan menulis.

Salah satu KD dalam KTSP yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP adalah menulis teks berita. Dalam menuliskan teks berita, siswa dituntut untuk menguasai aspek keterampilan menulis dan langkah-langkah memproduksinya. Menulis teks berita menuntut siswa peka dengan peristiwa yang terjadi kemudian menuliskannya dalam sebuah teks. Siswa masih memiliki kendala untuk menulis teks berita. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa para siswa kesulitan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, siswa merasa kesulitan memahami langkah-langkah menuliskan berita dan apa yang diberitakan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah model yang dirasa tepat untuk siswa memahami langkah-langkah menuliskan berita dan apa yang pantas untuk diberitakan.

Dalam menulis berita, kepekaan siswa harus dirangsang terlebih dahulu dengan melihat peristiwa yang terjadi agar gagasannya dapat terskema di dalam pikiran. Peneliti berpikir bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita membutuhkan model yang mengarahkan siswa melalui

proses yang sistematis. Hal tersebut berguna untuk menuntun keberhasilan siswa dalam berproses dan menghasilkan teks berita dengan baik. Asumsi tersebut didasarkan pada latar belakang model atau metode yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dianggap monoton dan kurang merangsang kepekaan siswa. Kebanyakan guru di sekolah-sekolah masih menggunakan model atau metode yang lama dan kurang efektif. Semisal, penggunaan metode diskusi tanpa diberi variasi metode lain, teknik ceramah yang membuat guru menjadi sentral pembelajaran.

Penelitian mengenai menulis teks berita sudah banyak dilakukan para akademisi atau pihak-pihak yang berkepentingan meneliti hal tersebut. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menunjang peneliti untuk memahami dan menganalisis lebih dalam apa saja masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks berita dan juga penerapan model atau metodenya. Penelitian yang sudah dilakukan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wali (2012) mengenai kemampuan teks berita. Penelitian Wali dalam judul skripsinya “Keefektifan Model Proyek Respon Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita” menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dengan nilai rata-rata 3,49. Hasil penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran yang dipakai Wali yaitu Model Proyek Respon Kreatif efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian mengenai model Pembelajaran Berbasis Proyek pada bidang-bidang selain bahasa Indonesia. Sebagian besar penerapan model PBP ini ditujukan pada kegiatan praktik kejuruan. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Moerdiyanto dengan judul penelitiannya “Perluasan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Model *Project Based Learning* bagi Remaja Putus Sekolah Korban Gempa” dan Aditya Fadly dengan judul penelitiannya “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Project Based Learning* (Studi pada Kelas X Bisnis dan

Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK ARDJUNA 1 Malang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peneliti mencoba menerapkan suatu model yang tepat untuk pembelajarn menulis teks berita, yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Langkah-langkah dalam model pembelajaran proyek memuat pengelolaan proses dan produk yang menunjang keberhasilan pembelajaran menulis teks berita. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki keruntutan pengelolaan pemahaman, sikap, dan keterampilan. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memuat langkah-langkah pembelajaran yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009, hlm. 188) tentang pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik yang harus diimplementasikan pada pembelajaran KTSP. Menurut Mulyasa (2009, hlm. 188), penerapan pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara (1) mengembangkan percaya diri dan keberanian dengan perasaan yang menyenangkan (2) memberi kesempatan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan sistematis (3) melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (4) melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran peserta didik (5) melibatkan peserta didik secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. KTSP mengarahkan guru untuk mengurangi perannya sebagai sentral pembelajaran karena peran guru adalah sebagai fasilitator.

Peneliti mencoba menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek ini dalam bidang kebahasaan karena biasanya model ini diterapkan di sekolah-sekolah kejuruan dan sedang dianjurkan pada pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Langkah-langkah keproduksian teks berita dalam sebuah pembelajaran dirasa belum terancang secara sistematis dan efektif;
- 2) Perlu adanya model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung?
- 2) Bagaimanakah proses implementasi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung di kelas eksperimen?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa di kelas pembanding dan kelas eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung;
- 2) mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP di kelas eksperimen;

- 3) mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung di kelas pembanding dan kelas eksperimen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai ilmu bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek yang diujicobakan pada keterampilan menulis teks berita. Teori-teori mengenai pembelajaran menulis berita dan model pembelajaran proyek dideskripsikan oleh penulis untuk menunjang dan memperkuat penelitian penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan peserta didik. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) bagi peneliti
 - a. mengetahui ketepatan dan hal-hal apa saja yang dihasilkan dalam penelitian ini;
 - b. mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan penelitian lanjutan melalui hasil penelitian ini.
- 2) bagi pendidik
 - a. Menjadikan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran untuk mempertimbangkan rancangan kegiatan pembelajaran di sekolah;
 - b. Mengembangkan pengetahuan dalam menganalisa strategi merancang kegiatan pembelajaran.
- 3) bagi peserta didik

- a. Membantu mengembangkan potensi diri dalam keterampilan menulis secara sistematis dan menyenangkan;
- b. Membantu menuangkan ide-ide kreatif, inovatif, dan kritis dalam proses pembelajaran.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti membuat sistematika penulisan skripsi untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman penelitian dalam skripsi ini. Berikut sistematika penulisan dalam skripsi ini.

- 1) Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) Bab kedua berisi penjelasan landasan teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Bab kedua ini di dalamnya terdapat penjelasan mengenai menulis, teks berita, dan model pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Bab ketiga adalah bab yang membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti. Dalam bab tiga, dijelaskan mengenai pola dari penggunaan metode yang peneliti gunakan secara rinci.
- 4) Bab keempat adalah bab yang berisi pembahasn hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini akan ditemukannya hasil penelitian.
- 5) Bab lima adalah bab yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab lima berisi simpulan mengenai penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini.